

# Analisis Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Penyederhanaan Bentuk Aljabar Berdasarkan Gender

Yeyen Yulianty Puspita<sup>1</sup>, Riri Marsallinda<sup>2</sup>, Rusmining

1,2,3Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Ahmad Dahlan, Jl Kolektor Ring Road Selatan, Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta 55166

---

## Key Words:

Analisis Minat Belajar, Gender, Skala Likert

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui minat belajar matematika peserta didik dengan materi Penyederhanaan Bentuk Aljabar untuk Kelas VII D SMP N 3 Bantul dengan model discovery learning. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 3 Bantul pada tanggal 11 Agustus – 11 September 2022. Dalam penelitian ini menggunakan indikator minat belajar: perasaan senang, minat peserta didik, keterlibatan peserta didik, ketekunan dalam belajar, dan penyelesaian tugas matematika. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala likert, berupa angket yang diberikan kepada setiap peserta didik untuk menganalisis minat belajar matematika peserta didik dalam bentuk aljabar. Populasi penelitian ini adalah peserta didik SMP N 3 Bantul dan sampel yang diteliti adalah peserta didik kelas VII D sebanyak 31 siswa. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar peserta didik pada materi penyederhanaan bentuk aljabar berbasis gender pada peserta didik perempuan memiliki minat yang lebih baik dari pada peserta didik laki-laki.

---

**How to Cite:** Puspita. Y, Marsallinda, R & Rusmining M,Pd. (2022). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Penyederhanaan Bentuk Aljabar Berdasarkan Jenis Kelamin. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Dominasi ilmu pengetahuan dan teknologi sebagian besar disebabkan oleh ilmu matematika (IPTEK). Oleh karena itu, matematika berfungsi sebagai landasan untuk membentuk perilaku dan pola pikir yang dapat meningkatkan daya pikir manusia. Untuk memperoleh dan membangun bakat masa depan, seseorang membutuhkan dasar yang kuat dalam matematika sejak usia muda. Semua siswa, dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, harus mengambil bagian dalam penelitian yang mempertajam kemampuan analisis dan deduktif mereka serta membantu pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Aljabar merupakan salah satu konsep matematika yang diajarkan kepada siswa sekolah menengah pertama. Bidang matematika yang dikenal sebagai aljabar berhubungan dengan bentuk-bentuk yang nilainya tidak diketahui. Kelas aljabar seringkali hanya mencakup pernyataan matematika termasuk variabel, koefisien, dan konstanta. Hal ini dapat dilihat dalam kaitannya dengan disiplin ilmu aljabar Kurikulum 2013 yang diajarkan di Realschule, khususnya operasi perkalian dan pembagian aljabar. Hasil Penelitian Penelitian Rizki dkk. (2013) menunjukkan apa yang menyebabkan pemecahan masalah aritmatika menjadi tantangan bagi anak-anak. Secara khusus, (1) siswa tidak tahu bagaimana mengatasi masalah karena mereka tidak memahami tujuannya. Guru, siswa yang kesulitan dengan operasi matematika dasar seperti pembagian dan perkalian dalam bentuk aljabar Selain itu, penelitian Maryanto (2017) menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang melibatkan pada perkalian dan pembagian materi aljabar. Hal ini di karenakan siswa

masih bingung dalam menentukan dan menyelesaikan perkalian dan pembagian suku terutama pada perkalian atau pembagian suku.

Minat bukanlah sesuatu yang bawaan sebaliknya, itu adalah sesuatu yang dipelajari dari waktu ke waktu. Adalah mungkin untuk memahami dan mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Akibatnya, mengembangkan minat pada sesuatu dapat mendorong pembelajaran lebih lanjut. Minat adalah kecenderungan yang telah berkembang dalam suatu subjek untuk menunjukkan minat pada bidang tertentu. Akibatnya rasa ingin tahu akan berkembang ketika mempelajari dan meneliti suatu objek yang diinginkan, menurut Dalimunth (2010). Sejumlah ahli, antara lain sebagai berikut, juga mengemukakan gagasan tentang minat: Keadaan sibuk dan rasa tertarik pada sesuatu yang benar-benar terlibat dalam suatu kegiatan adalah contoh minat; tekad individu untuk memusatkan semua perhatiannya pada pembelajaran adalah hal lain. Menurut Awaliyah, & Fitrianna (2018).

Dari sudut pandang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar seseorang dapat dirasakan ketika mereka mengubah perilakunya, mengembangkan perhatian khusus mereka, dan terus mengembangkan keterampilan dan bakat yang mereka pelajari. Kesulitan yang mereka hadapi tanpa tekanan dari luar.

Hendriana (2017) mencantumkan indikator pembelajaran sebagai berikut: (1) keterlibatan siswa dalam pembelajaran; (2) usaha keras dan penyelesaian tugas; dan (3) suka atau senang belajar. (4) Belajar dengan tekun dan teratur. Salah satu mata pelajaran utama yang tercakup dalam pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar dan menengah, adalah matematika. Inilah pelajaran yang menurut Maya & Setiawan (2018) sangat penting untuk dipelajari. Siswa dituntut untuk mengambil pelajaran matematika, dan diharapkan mampu memecahkan berbagai masalah yang muncul baik di kelas maupun di lingkungan sosial.

Guru dapat mempengaruhi semangat belajar matematika siswa dengan memodifikasi pola pikir matematisnya karena minat belajar siswa juga mempengaruhi seberapa baik mereka belajar. Menurut Setiawan (2015), pendidik harus membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan untuk membantu mereka menjadi manusia yang kompetitif dan terpuji guna meningkatkan kualitas pendidikan baik formal maupun nonformal. Minat belajar tidak konstan atau sistematis, sebelumnya tidak diundang, dan dapat dibuat menarik dengan masukan tertentu atau ide dan wawasan segar, yang mengubah kualitas kinerja pembelajaran.

Genus, yang berarti tipe dalam bahasa Latin, adalah asal kata gender. Syah Amir (2013) berhipotesis bahwa mungkin ada perbedaan gender dalam cara siswa mengambil keterampilan akademik. Nilai yang diberikan siswa pada nilai ujian mereka dalam disiplin ilmu tertentu merupakan indikator kemajuan siswa dalam pembelajaran akademik. Gender berfungsi sebagai dasar untuk menentukan apakah faktor budaya dan gaya hidup berdampak pada perbedaan pria-wanita, klaim H.T. Wilson (2019). Hasil tes pada konten pembelajaran tertentu dapat digunakan untuk menguji tingkat keberhasilan belajar siswa di kelas.

Guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, mempengaruhi standar dan keunikan kegiatan belajar setiap siswa, menurut Sari, Mutono, dan Ismaya (2011). Guru juga berkontribusi untuk meningkatkan standar pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk terus membekali murid mereka dengan berbagai keterampilan sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang kompetitif dan berprestasi selama proses pembelajaran. Kontribusi guru untuk diskusi pemecahan masalah juga penting, dan mereka tidak bisa begitu saja meninggalkan keyakinan mereka.

Penelitian ini melihat bagaimana gender mempengaruhi pembelajaran aritmatika. Rojabiya & Setiawan juga melakukan penelitian yang sama (2018). Mengenai perspektif gender dalam matematika, atau kompetensi matematis seorang siswa yang dilihat dari sudut pandang gendernya, terbukti bahwa siswa perempuan berkinerja lebih baik secara signifikan daripada siswa laki-laki karena pendekatan pemecahan masalah siswa laki-laki dan perempuan

berbeda. Anak perempuan harus didorong untuk terus belajar dan memiliki kemampuan komunikasi yang kuat.

Baik tingkat kesulitan maupun keahlian siswa berbeda-beda tergantung pada jenis kelaminnya. Namun, selama proses pembelajaran, siswa masih sering menghindari membahas tantangan yang mereka hadapi, sehingga menyebabkan masalah yang tidak dapat diselesaikan. Mengingat hal tersebut di atas, peneliti didorong untuk melakukan penelitian untuk menentukan apakah ada perbedaan antara kedua jenis kelamin.

Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran penyederhanaan bentuk aljabar.

## METODE

Metodologi deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Dr. Ramadhan (2011) menegaskan bahwa hasil dari penelitian kualitatif ini dapat dikomunikasikan dengan menggunakan kata-kata, kalimat, atau ungkapan. 31 siswa kelas VII D di SMP Negeri 3 Bantul dijadikan sampel dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perasaan gembira, minat siswa, kerja sama, kehati-hatian dalam menangani masalah matematika, penelitian yang tekun, disiplin, dan kurikulum digunakan dalam pendidikan sebagai indikasi minat siswa untuk belajar.

Dalam mengukur minat belajar siswa digunakan rumus % skala Likert yang dihitung rata-rata dan mengacu pada kategori pencapaian minat belajar. Skala Likert yang diciptakan oleh Likert pada tahun 1931 merupakan skala pengukuran, menurut Setyawan, Walter F. Atapukani (2018). Skala Likert ini memiliki empat atau lebih pertanyaan, dan skor atau nilai yang dihasilkannya, yang sesuai dengan sifat individu seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku, disebut nilai. Kategori jasa Sudijon (Hanafiah, 1018).

Tabel 1 Interpretasi nilai (%)

<i>Persentase Skor Minat</i>	<i>Kriteria</i>
<i>0%-10%</i>	<i>Sangat tidak baik</i>
<i>11%-40%</i>	<i>Kurang baik</i>
<i>41%-60%</i>	<i>Cukup baik</i>
<i>61%-80%</i>	<i>Baik</i>
<i>81%-100%</i>	<i>Sangat baik</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dalam penelitian ini adalah memberikan siswa tes diagnostik untuk mengukur tingkat pemahaman mereka tentang konten penyederhanaan aljabar berbasis gender.

Hasil dari tes tersebut dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Tes Diagnostik Per Butir Soal Peserta Didik Laki-laki

No	Jumlah Peserta Didik Yang Menjawab Benar	Persentase	Jumlah Peserta Didik Yang Menjawab Salah	Persentase
1	9	50%	9	50%
1	11	61,11%	7	38,88%
3	13	71,11%	5	17,77%
4	7	38,88%	11	61,11%
5	13	71,11%	5	17,77%

Tabel 3 Hasil Tes Diagnostik Per Butir Soal Peserta Didik Perempuan

No	Jumlah Peserta Didik Yang Menjawab Benar	Persentase	Jumlah Peserta Didik Yang Menjawab Salah	Persentase
1	9	64,18%	5	35,71%
1	14	100%	0	0%
3	11	85,71%	1	14,18%
4	3	11,41%	11	78,57%
5	11	87,71%	1	14,18%

Berdasarkan Tabel 1, 71,11% siswa, khususnya yang menjawab Soal 3 dan 5, dan 38,88% siswa menjawab pertanyaan dengan baik. Persentase pertanyaan tidak tepat tertinggi pada nomor pertanyaan (61,11%), dan persentase jawaban salah terendah pada pertanyaan 3 dan 5 sebesar 17,77%. Hal ini dikarenakan siswa tidak dapat atau tidak menyelesaikan soal tes sederhana aljabar yang disediakan.

Mayoritas siswa yang menjawab soal dengan tepat mendapat skor 100%, dan paling sedikit 11,41% siswa yang menjawabnya berhasil menyelesaikan soal, sesuai Tabel 3. Persentase jawaban yang salah untuk soal nomor 1 adalah 0% , sedangkan nilai tertinggi untuk soal nomor 4 adalah 78,57% dan paling sedikit soal nomor 1 dijawab salah dengan persentase 0%.

Karena siswa kurang memperhatikan pemecahan masalah, rata-rata jumlah siswa laki-laki dan perempuan menjawab pertanyaan dengan jawaban paling salah keempat, menurut temuan tes diagnostik tersebut di atas.

Berikut ini merupakan salah satu penyelesaian siswa dalam mengerjakan soal

Soal Nomor 1

$$\begin{aligned}
 1. (2x + 6) : 2 &= (2x + 6) \times \frac{1}{2} \\
 &= 2x \times \frac{1}{2} + 6 \times \frac{1}{2} \\
 &= \frac{2x}{2} + \frac{6}{2} \quad \frac{1}{2} \\
 &= x + 2
 \end{aligned}$$

Gambar 1 jawaban perempuan

Ada beberapa kesalahan didalam penyelesaian siswa tersebut, yaitu siswa tidak dapat menjawab soal dengan teliti, jawaban seharusnya  $x + 3$  karena  $6/2$  adalah  $3$ . Soal nomor 4

$$4.) 10^2 x \times \frac{1}{5} = \frac{2}{5} x$$

Gambar 2 Jawaban laki-laki

Pada soal nomor 4 banyak siswa yang salah menjawab soal karena kurang memperhatikan dalam menyelesaikan soal. Kesalahan siswa pada saat menyelesaikan soal adalah ia tidak melewati dua batang yang dibagi rata. Dalam situasi ini, siswa hanya melewati satu batang, yang menyebabkan kesalahan saat menjawab pertanyaan dan akhirnya memiliki hasil yang salah.

### Analisis Pada Minat Belajar Siswa Berdasarkan Gender

Dalam hal ini minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi aljabar berdasarkan jenis kelamin dilakukan berdasarkan indikator belajar menurut (Hendriana at al, 1017) di antaranya yakni (1) suka ataupun senang dalam belajar; (1) ketertarikan peserta didik dalam belajar; (3) keterlibatan peserta didik pada proses belajar; (4) rajin dalam belajar dan saat mengerjakan tugas; (5) tekun dan juga disiplin dalam belajar dan juga mempunyai jadwal belajar.

Berikut adalah persentase analisis minat belajar dari 31 peserta didik kelas VII D berdasarkan jenis kelamin dalam pembelajaran matematika materi aljabar.

**Table 4 Persentase skala sikap dan minat belajar peserta didik berdasarkan gender**

NO	Jenis Kelamin	Persentase					Rata-rata
		Indikator 1	Indikator 1	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	
1	Laki- Laki	61,15%	58,44%	61,71%	51,08%	66,15%	59,93%
1	Perempuan	76,15%	67,69%	69,71%	76,18%	76,18%	73,30%

Terdapat variasi proporsi siswa menurut jenis kelamin, seperti terlihat pada tabel 4 rincian sikap dan minat belajar siswa. Untuk siswa laki-laki persentase indikator pertama sebesar 61,15%, sedangkan untuk siswa perempuan sebesar 76,15%. Indikasi kedua menunjukkan bahwa 58,44% siswa laki-laki dan 67,69% siswa perempuan tertarik untuk belajar. Indikator ketiga menunjukkan bahwa siswa laki-laki kurang tertarik untuk belajar dibandingkan siswa perempuan, yang hanya mencapai 61,71% dari seluruh siswa. Minat belajar siswa laki-laki, menurut indikasi keempat, adalah 51,08%, dibandingkan siswa perempuan di atas 76,18%. Mengenai indikator kelima, ada banyak siswa perempuan — dengan persentase yang tinggi dan persentase siswa laki-laki rendah sebesar 66,15%.

Perhitungan rata-rata persentase siswa di SMP Negeri 3 Bantul Kelas VII D berdasarkan sikap dan minat belajar, persentase siswa perempuan adalah 59,93% dan persentase siswa laki-laki sebesar 73,30%. Berdasarkan skor di atas, Sudijono (Hanafi, 1018), dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki nilai rata-rata yang baik dan siswa laki-laki memiliki nilai yang cukup baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika pada siswa perempuan di materi aljabar di SMP N 3 Bantul Kelas VII D lebih besar dibandingkan dengan minat siswa laki-laki yang ditunjukkan dengan persentase skor di atas meningkat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, menganalisis minat siswa SMP N 3 Bantul VII D dalam belajar matematika, terungkap dari materi penyederhanaan berbasis gender dalam bentuk aljabar bahwa siswa perempuan lebih mudah secara aljabar dari pada siswa laki-laki baik untuk menyelesaikan polimorfisme. Hal ini disebabkan perbedaan cara siswa perempuan dan laki-laki memproses pertanyaan, dengan siswa laki-laki menjawab pertanyaan lebih sering dari pada peserta perempuan. Artinya siswa laki-laki kurang teliti saat mengerjakan soal, namun siswa perempuan juga umumnya kurang teliti saat mengerjakan soal. Dari hasil penelitian ini dapat kita simpulkan bahwa terdapat perbedaan pada minat belajar siswa perempuan dan laki-laki.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak Universitas Ahmad Dahlan dan program studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti kegiatan Program Lapangan Persekolahan (PLP II) di SMP N 3 Bantul. Kami juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak/Ibu DKL dan DPL yaitu Bapak Amien Wahyudi, M.Pd.,Kons dan Ibu Rusmining,M.Pd , kepala sekolah SMP N 3 Bantul yaitu Ibu Dra. Kusmiyati,M.Pd , Guru Pamong Yaitu Ibu Nafis Sahara,S.Pd dan Ibu Yusda Sahara,S.Pd serta SMP N 3 Bantul yang telah berperan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua, teman-teman mahasiswa PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan II) Yayah, Mariani, Lula, Hasika dan Desi serta peserta didik SMP N 3 Bantul terkhusus peserta didik kelas VII D. Kepada rekan kami mengucapkan terima kasih karena telah membantu dalam bertukar ide agar dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Tanpa disadari, tanpa adanya dukungan , semangat dari pihak-pihak yang terlibat mungkin peneliti tidak akan bisa menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rizki, F. F, dkk. (1013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Soal-Soal Operasi Hitung Bentuk Aljabar. [Online]. Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo. Vol 1, No. 1, 8 halaman.
- Maryanto. (1017). Penerapan Model Kooperatif Tipe ThinkPair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Bentuk Aljabar Di Kelas VII Negeri 18 Palu. Skripsi FKIP Universitas Tadulako Palu : tidak diterbitkan
- PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR TERHDAP PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DI UNIVERSITAS MEDANAREA, MOHD. IDRIS DAKIMUNTHE Volume 5 No. 1 Tahun 1010
- Awaliyah, W., & Fitrianna, A. Y. (1018). Hubungan Minat Belajar terhadap Kemampuan Penalaran Matematik Siswa SMP pada Materi Lingkaran. JPMI – Jurnal Pembelajaran MAtematika Inovatif, 1 (1), 93-98.
- Hendriana, Heris., Euis, R., Utari, Sumarmo. (1017). Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa. Bandung : PT Refika Aditama.
- Maya, R.,& Setawan, W. (1018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Materi Statistika. JPMI (Jurnal pembelejaraan Matematika Inovatof), 1(6), 1095-1104
- Setiawan, W. (1015). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa SMP dengan Menggunakan Model Penemuan Terbimbing. *PIM STKIP Siliwangi*, 1(1), 91-97
- MZ, Z. A. (1013). Perspektif Gender dalam pembelajaran Matematika. *Marwah: Jurnal Perempuan Agama dan Gender*, 11(1), 15-31.
- Dr Muhammad Ramadhan “METODE PENELITIAN”. Cipta Media Nusantara (CMN), 1011 “BENTUK-BENTUK PERILAKU BIAS GENDER” Agus Afandi. *Journal of Gender and Children Studies* Volume 1 Issue 1, December (1019)
- PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SDN TAMBAHMULYO 1 Oleh Wann Nurdiana Sari, Murtono & Erik Aditia Ismaya Vol.1 No.11 April 1011
- BENTUK-BENTUK PERILAKU BIAS GENDER Agus Afandi Volume 1 Issue 1, December 1019

PENGUKURAN USABILITY WEBSITE E-COMMERCE SAMBAL NYOSS  
MENGUNAKAN METODE SKALA LIKERT Ryan Ari Seryawan, Walter F.  
Atapukan Volume 7, Nomor 1 Mei 1018  
anafiah, N. Z, Rizka, M.A., & Herlina, H(1018). Efektifitas Penyelenggaraan Program  
Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Jagung Manis  
(KERJAMAS). *Transformasi : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non  
Formal Informal*, 3(1).